

HUBUNGAN TIPE KEPERIBADIAN DENGAN *BURNOUT* PADA MAHASISWA TAHUN PERTAMA PSSIKPN FK UNUD

Ni Made Mega Indah Sari¹, Gusti Ayu Ary Antari², Ida Arimurti Sanjiwani²

¹Mahasiswa Program Studi Sarjana Ilmu Keperawatan dan Profesi Ners Fakultas Kedokteran Universitas Udayana; ²Dosen Program Studi Sarjana Ilmu Keperawatan dan Profesi Ners Fakultas Kedokteran Universitas Udayana. Alamat korespondensi : megaindahsari734@gmail.com

Abstrak

Mahasiswa keperawatan merupakan salah satu kelompok yang rentan mengalami stres. Stres yang tidak terkontrol dan berkepanjangan dapat menimbulkan dampak negatif seperti *burnout*. Salah satu faktor yang dapat mempengaruhi *burnout* adalah tipe kepribadian. Tipe Kepribadian dapat menentukan reaksi yang ditimbulkan oleh stres yang berdampak pada *burnout*. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui hubungan antara tipe kepribadian dengan *burnout* pada mahasiswa tahun pertama Keperawatan Universitas Udayana. Penelitian ini merupakan penelitian analisis korelasional dengan sampel berjumlah 70 mahasiswa yang diperoleh dengan teknik *simple random sampling*. Alat ukur yang digunakan adalah kuesioner *Big Five Inventory* (BFI) dan kuesioner *Maslach Burnout Student Survey* (MBI-SS). Analisis data yang digunakan adalah uji statistik *Pearson Product Moment* dan *Spearman Rank*. Hasil analisis menunjukkan bahwa berdasarkan tipe kepribadian sebagian besar responden berada pada dimensi *neuroticism* (67,1%). Sebanyak 7,1% responden memiliki *burnout* kategori tinggi, 90,0% responden memiliki *burnout* kategori sedang dan 2,9% responden memiliki *burnout* kategori rendah. Uji analisis menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang positif lemah antara *neuroticism* dengan *burnout* pada mahasiswa keperawatan tahun pertama (nilai $p = 0,041$; $r = 0,245$). Namun, tidak ditemukan hubungan yang signifikan antara *openness to experience*, *conscientiousness*, *extraversion* dan *agreeableness* dengan *burnout* pada mahasiswa keperawatan tahun pertama. Berdasarkan temuan ini disimpulkan bahwa, tipe kepribadian dapat berkaitan dengan *burnout* pada mahasiswa keperawatan. Institusi keperawatan disarankan untuk mengembangkan sebuah program orientasi yang berkaitan dengan tipe kepribadian dan menerapkan suatu strategi untuk mencegah kejadian *burnout* pada mahasiswa.

Kata Kunci : *Burnout*, Mahasiswa Tahun Pertama, Tipe Kepribadian

Abstract

Nursing students are one of the groups that are susceptible to get stress. Uncontrolled and long-term stress cause negative impacts, like burnout. One of the factors that can affect burnout is personality type. Personality types can determine the reaction caused by stress which is impacting burnout. This study aimed to find out the relationship between personality type and burnout in first-year nursing students. This study was correlational analysis research with 70 students as the samples were obtained by simple random sampling technique. Big Five Inventory (BFI) and Maslach Burnout Student Survey (MBI-SS) questionnaires were used as the measuring instrument. Pearson Product Moment and Spearman Rank statistical tests were used as data analysis. The analysis result showed that based on personality type most of the respondents were in the dimension of neuroticism (67.1%). A total of 7.1% of respondents have a high category of burnout, 90.0% of respondents have a moderate category of burnout, and 2.9% of respondents have a low category of burnout. The test analysis indicated that there was found a low positive relationship between neuroticism and burnout in first-year nursing students ($p = 0,041$; $r = 0,245$). No significant relationship was found between openness to experience, conscientiousness, extraversion, and agreeableness to burnout in first-year nursing students. The conclusion is personality type can be related to burnout in first-year nursing students. It is recommended that nursing institutions develop an orientation program associated with personality type and implement a strategy to prevent burnout in students.

Keywords: *Burnout*, First-Year Students, Personality Type

PENDAHULUAN

Stres adalah sebuah kondisi seseorang berada dalam situasi yang dihadapkan dengan tantangan dan tekanan (Fadilah, 2013). Stres dapat terjadi pada setiap individu, termasuk pada mahasiswa (Rahmawati *et al.*, 2017). *American College Health Association* (2013), menyatakan bahwa dalam bidang pendidikan, masalah yang sering dihadapi oleh mahasiswa adalah stres. Bentuk stres yang sering ditemukan dalam bidang pendidikan yaitu stres akademik.

Stres akademik merupakan emosi negatif yang dialami oleh mahasiswa yang muncul akibat tuntutan akademik (Barseli & Nikmarijal, 2017). Stres akademik bisa dialami oleh semua mahasiswa, termasuk mahasiswa keperawatan. Studi yang dilakukan oleh Amany *et al.*, (2018) di antara 258 mahasiswa kesehatan yang terdiri dari mahasiswa kedokteran, kedokteran gigi, dan keperawatan ditemukan bahwa sebanyak 57,4% kejadian stres berasal dari stres akademik. Apabila ditinjau dari program studinya ditemukan bahwa prevalensi stres mahasiswa kedokteran sebanyak 57%, mahasiswa kedokteran gigi sebanyak 50%, dan mahasiswa keperawatan sebanyak 63,3%. Stressor yang sering dijumpai oleh mahasiswa terkait dengan kondisi akademiknya meliputi, tugas, ujian dan tuntutan akademik (Labrague, 2013).

Mahasiswa khususnya tahun pertama tentunya memiliki tingkat stres yang tinggi, karena mengalami perubahan gaya belajar dari Sekolah Menengah Atas (SMA) ke Perguruan Tinggi (PT), harus menyesuaikan dirinya terhadap tugas perkuliahan dan lingkungan barunya (Rahmayani *et al.*, 2019). Mahasiswa tahun pertama khususnya mahasiswa keperawatan merupakan subyek yang rentan mengalami stres karena mahasiswa akan dihadapkan dengan perkuliahan yang padat, mengerjakan tugas, ujian blok, kompetensi klinik, serta mahasiswa harus beradaptasi dengan sistem pembelajaran dari sekolah menengah ke universitas

(Kumar & Nancy, 2011). Stres yang tidak tertangani dan berkelanjutan ini dapat menimbulkan dampak negatif dan bisa mengarah pada terjadinya *burnout* (Alifitah, 2015).

Burnout merupakan sindrom psikologis sebagai respon terhadap stres dan berkepanjangan yang dapat menyebabkan kelelahan fisik dan emosi (Santi, 2019). Istilah *burnout* awalnya digunakan pada konteks pekerjaan, namun mahasiswa juga dapat mengalami *burnout*. Menurut Salmela-Aro *et al.*, (2008) sekolah merupakan salah satu konteks pelajar sebagai pekerja. Meskipun pelajar tidak memegang sebuah pekerjaan (Maslach *et al.*, 1996; Schaefer *et al.*, 1997), namun dari perspektif psikologisnya aktivitas yang dilakukan mahasiswa dapat disebut sebagai pekerjaan, seperti mengerjakan tugas dan menghadiri perkuliahan (Salmela-Aro *et al.*, 2009). Konsep tersebut juga telah diperluas ke tingkat Universitas (Schaufeli *et al.*, 2002).

Penelitian Boni *et al.*, (2018) pada 265 mahasiswa, menemukan yaitu sebanyak 70,6% mengalami kelelahan emosional tinggi, sebanyak 52,8% mengalami sinisme tinggi, dan sebanyak 48,7% mengalami efektivitas akademik yang rendah. Tahun akademik dengan frekuensi tertinggi mahasiswa yang terpengaruh untuk ketiga dimensi *burnout* tersebut adalah tahun pertama (Silva *et al.*, 2014). Penelitian Wani dan Qazi (2019) menemukan bahwa sebanyak 54% mahasiswa tahun pertama mengalami *burnout* tinggi.

Literatur yang ada menyebutkan bahwa *burnout* dapat memberikan berbagai dampak negatif bagi mahasiswa, antara lain munculnya perilaku menyontek, tidak hadir kuliah, hilangnya motivasi untuk mengerjakan tugas, tinggal semester, dan dikeluarkan dari kampus (Chen *et al.*, 2014; Balkis, 2013). Dalam kondisi yang serius, *burnout* dapat memicu perilaku bunuh diri Hasil penelitian Ijaz dan Ahmed (2019) menyatakan *burnout* secara signifikan

dapat membuat mahasiswa melakukan tindakan bunuh diri. Persentase mahasiswa yang mengalami *burnout* yaitu 53,50% dan terdapat sekitar 4,05% yang memiliki keinginan untuk bunuh diri.

Menurut Maslach *et al.*, (2001), faktor yang dapat mempengaruhi kejadian *burnout* adalah faktor individual, dimana didalamnya terdapat faktor kepribadian. Alarcon, Eschleman, dan Bowling dalam penelitian Hardiyanti (2013), menyatakan bahwa kepribadian adalah faktor yang berperan dalam mengembangkan kejadian *burnout*. Faktor kepribadian dianggap berkaitan dengan penilaian pengalaman stres seseorang, dikarenakan kepribadian dapat menentukan reaksi stres seseorang yang akan berdampak pada kejadian *burnout* (Asih & Trisni, 2015). Meskipun faktor kepribadian diyakini mempunyai hubungan dalam mengembangkan *burnout*, namun beberapa studi belum secara jelas menggambarkan bentuk hubungannya (Hidayat, 2011; Shaifa & Supriyadi, 2013).

Salah satu konsep kepribadian menggunakan teori *big five factors personality*. *Big five inventory* memiliki lima buah dimensi diantaranya *openness*, *conscientiousness*, *extraversion*, *agreeableness*, dan *neuroticism* (Widhiastuti, 2014). Penelitian Celik dan Oral (2013), menyatakan bahwa terdapat hubungan tipe kepribadian dengan kejadian *burnout*. Holman *et al.*, (2018), menemukan bahwa *neuroticism* memiliki korelasi signifikan terhadap kejadian *burnout*. Individu yang memiliki kepribadian *neuroticism* yang tinggi berpeluang tinggi untuk mengalami *burnout*. Individu dengan kepribadian ini cenderung lebih mengalami depresi, kecemasan, sedih, gelisah, dan emosi sehingga lebih mudah terkena *burnout*.

Studi pendahuluan yang dilakukan pada mahasiswa tahun pertama PSSIKPN FK Unud menunjukkan bahwa mahasiswa mengalami kelelahan, stres dengan kegiatan perkuliahan, kesulitan dalam menyesuaikan diri dengan lingkungan perkuliahannya, merasa tertekan karena

perkuliahan, kehilangan minat, motivasi, dan antusiasme terhadap perkuliahannya serta mudah cemas dan tegang ketika dihadapi dengan masalah. Disisi lain, mahasiswa juga merasa tertarik untuk mempelajari hal-hal baru, penuh pertimbangan dalam mengambil suatu keputusan, mudah bergaul, dan mampu bekerjasama dengan orang lain. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa beberapa mahasiswa mungkin mengalami gejala-gejala yang mengarah ke *burnout* sehingga perlu di teliti lebih mendalam. Berdasarkan penjabaran tersebut peneliti menganggap penting untuk dilakukan penelitian terkait "Hubungan Tipe Kepribadian dengan *Burnout* pada Mahasiswa Tahun Pertama Program Studi Sarjana Ilmu Keperawatan dan Profesi Ners (PSSIKPN) FK Unud". Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui hubungan antara tipe kepribadian dengan *burnout* pada mahasiswa tahun pertama PSSIKPN FK Unud.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini berjenis korelasional menggunakan pendekatan *cross sectional* yang dilakukan di PSSIKPN FK Unud pada bulan Maret sampai April 2021. Populasi penelitian yaitu mahasiswa tahun pertama angkatan 2020 PSSIKPN FK Unud. Sampel penelitian berjumlah 70 mahasiswa yang dipilih dengan menggunakan metode *probability sampling* dengan teknik *simple random sampling*. Pengambilan data dalam penelitian ini dilakukan selama satu minggu dengan menyebarkan *google form* ke mahasiswa melalui *whatsapp group*. Pada *google form* berisi persetujuan untuk menjadi responden, data demografi, kuesioner tipe kepribadian dan kuesioner *burnout*. Estimasi waktu pengisian kuesioner sekitar 10-15 menit.

Pengumpulan data dilakukan menggunakan kuesioner tipe kepribadian *Big Five Inventory* (BFI) yang telah dinyatakan valid dan reliabel dengan nilai *Cronbach's alpha* adalah 0,727 *openness to experience*, 0,597 *conscientiousness*, 0,719

extraversion, 0,631 *agreeableness*, dan 0,828 *neuroticism* (Solikhah, 2019). Kuesioner *burnout* yang digunakan yaitu *Maslach Burnout Inventory-Student Survey* (MBI-SS) yang telah dinyatakan valid dan reliabel dengan nilai *Cronbach's alpha* untuk MBI-SS adalah 0,781 (Prabhasuari, 2019). Kuesioner *Big Five Inventory* (BFI) terdiri dari 41 item pertanyaan dan kuesioner *Maslach Burnout Inventory-Student Survey*

(MBI-SS) terdiri dari 14 item pertanyaan. Untuk analisis data dalam penelitian ini adalah uji korelasi *Pearson Product Moment* dan *Spearman Rank* menggunakan program SPSS.

HASIL PENELITIAN

Hasil penelitian akan dijelaskan pada tabel sebagai berikut :

Tabel 1.
Distribusi Frekuensi Karakteristik Mahasiswa Keperawatan Tahun Pertama

Variabel	Responden	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Usia	17 tahun	2	2,9
	18 tahun	36	51,4
	19 tahun	25	35,7
	20 tahun	6	8,6
	22 tahun	1	1,4
Jenis Kelamin	Laki-laki	11	15,7
	Perempuan	59	84,3
Jumlah		70	100

Karakteristik responden mayoritas berusia 18 tahun, yaitu sebanyak 36 mahasiswa

(51,4%) dan berjenis kelamin perempuan, yaitu sebanyak 59 mahasiswa (84,3%).

Tabel 2.
Tipe Kepribadian Mahasiswa Keperawatan Tahun Pertama

Variabel	Dimensi	Mean \pm SD	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
Tipe Kepribadian	<i>Openness to Experience</i>	28,54 \pm 5,388	Rendah	2	2,9
			Sedang	22	31,4
			Tinggi	46	65,7
	<i>Conscientiousness</i>	28,93 \pm 4,230	Rendah	1	1,4
			Sedang	23	32,9
			Tinggi	46	65,7
	<i>Extraversion</i>	28,57 \pm 4,545	Rendah	1	1,4
			Sedang	23	32,9
			Tinggi	46	65,7
	<i>Agreeableness</i>	28,79 \pm 4,334	Rendah	2	2,9
			Sedang	53	75,7
			Tinggi	15	21,4
	<i>Neuroticism</i>	28,57 \pm 3,654	Rendah	1	1,4
			Sedang	22	31,4
			Tinggi	47	67,1
Jumlah				70	100

Tabel 2 menunjukkan bahwa rata-rata tipe kepribadian *openness to experience* adalah 28,54 (SD = 5,388), kepribadian *conscientiousness* adalah 28,93 (SD = 4,230), kepribadian *extraversion* adalah 28,57 (SD = 4,545), kepribadian *agreeableness* adalah 28,79 (SD = 4,334), dan kepribadian *neuroticism* adalah 28,57 (SD = 3,654). Mayoritas mahasiswa berada pada tipe kepribadian *openness to experience* dengan kategori tinggi yaitu sebanyak 46 mahasiswa (65,7%). Kondisi

serupa juga terjadi pada tipe kepribadian *conscientiousness*, *extraversion*, dan *neuroticism*, sebagian besar responden berada pada kategori tinggi dengan frekuensi berturut-turut 46 responden (65,7%), 46 responden (65,7%) dan 47 responden (67,1%). Sementara itu, pada tipe kepribadian *agreeableness* mayoritas mahasiswa berada pada kategori sedang yaitu sebanyak 53 mahasiswa (75,7%).

Tabel 3.
Burnout Responden Penelitian

Variabel	Mean ± SD	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
Burnout	42,49 ± 10,261	Rendah	2	2,9
		Sedang	63	90,0
		Tinggi	5	7,1
Jumlah			70	100

Tabel 3 menunjukkan bahwa rata-rata *burnout* adalah 42,49 (SD = 10,261). Mayoritas responden mengalami *burnout*

pada level sedang yaitu sebanyak 63 mahasiswa (90,0%).

Tabel 4.
Analisis Hubungan Tipe Kepribadian dengan Burnout pada Mahasiswa (n = 70)

Variabel	Nilai p	Nilai r
<i>Openness to Experience</i>	0,292	-0,128***
<i>Conscientiousness</i>	0,314	-0,122***
<i>Extraversion</i>	0,081	-0,210***
<i>Agreeableness</i>	0,109	0,193**
<i>Neuroticism</i>	0,041*	0,245***

Keterangan *) signifikan pada $\alpha = 0,05$; **) Uji *Pearson Product Moment*; ***) Uji *Spearman Rank*

Tabel 4 menjelaskan bahwa tidak terdapat hubungan antara kepribadian *openness to experience* (nilai p = 0,292), *conscientiousness* (nilai p = 0,314), *extraversion* (nilai p = 0,081) dan *agreeableness* (nilai p = 0,109) dengan

burnout pada mahasiswa tahun pertama PSSIKPN FK Universitas Udayana. Selain itu, diketahui bahwa terdapat hubungan positif lemah antara kepribadian *neuroticism* dengan *burnout* pada mahasiswa (nilai p = 0,04; r = 0,245).

PEMBAHASAN

Burnout merupakan sindrom psikologis sebagai respon terhadap stres dan berkepanjangan yang mengakibatkan kelelahan emosional, depersonalisasi atau sinisme, dan penurunan pencapaian pribadi (Boni *et al.*, 2018; Opeyemi, 2018). Analisis dalam penelitian ini menunjukkan bahwa rata-rata skor *burnout* mahasiswa

sebesar 42,49 dan mayoritas mahasiswa mengalami *burnout* tingkat sedang (90,0%). Alimah dan Swasti (2018), Aghajari *et al.*, (2018) dan Suprisma (2015) yang menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa keperawatan mengalami *burnout* sedang.

Kejadian *burnout* dapat dipengaruhi oleh faktor situasional. Lingkungan perkuliahan menjadi salah satu sumber stressor mahasiswa tahun pertama yang dapat mengembangkan *burnout*. Stressor ini meliputi perkuliahan yang padat, mengerjakan tugas, ujian blok, kompetensi klinik, sehingga memungkinkan mahasiswa dapat mengalami kelelahan (Labrague, 2013). Mahasiswa keperawatan tahun pertama harus beradaptasi dengan sistem pembelajaran dari sekolah menengah ke universitas, seperti mengerjakan tugas dalam jangka waktu tertentu dan menjalani perkuliahan yang bahkan hampir setiap hari (Alimah & Swasti, 2018). Dapat disimpulkan bahwa kelelahan emosional pada mahasiswa mengacu pada kelelahan yang disebabkan oleh faktor beban studi atau kerja yang berlebihan pada mahasiswa.

Berdasarkan karakteristik usia, mayoritas mahasiswa berusia 18 tahun. Steve *et al.*, (2021) menjelaskan bahwa mayoritas mahasiswa semester dua berusia 18 tahun. Usia lebih muda akan mempunyai tingkat *burnout* yang lebih tinggi (Maslach *et al.*, 2001). Dalam menjalankan studinya, mahasiswa diharapkan untuk mampu memenuhi tuntutan dalam perkuliahan seperti tugas perkuliahan, materi perkuliahan yang semakin sulit, penyesuaian diri di kampus dan pemenuhan harapan untuk meraih pencapaian akademik (Chai *et al.*, 2012). Mahasiswa yang tidak mampu menangani masalah perkuliahan akan membuat mahasiswa rentan mengalami *burnout* (Arlinkasari & Akmal, 2017).

Berdasarkan karakteristik jenis kelamin, mayoritas mahasiswa berjenis kelamin perempuan. Alimah dan Swasti (2018) menjelaskan bahwa mayoritas mahasiswa keperawatan berjenis kelamin perempuan. Maslach *et al.*, (2001) menyebutkan bahwa seorang perempuan mengalami *burnout* lebih tinggi daripada laki-laki. Perempuan memperlihatkan persentase lebih tinggi mengalami kejadian *burnout* daripada laki-laki. Hal ini dikarenakan seorang perempuan sering

mengalami kelelahan emosional. Perbedaan *burnout* antara perempuan dan laki-laki dikaitkan dengan adanya perbedaan dalam menggunakan sumber daya untuk mengatasi masalah yang muncul dalam kehidupan akademiknya. Perbedaan *burnout* ini dapat disebabkan karena faktor budaya, sosial dan agama (Aguayo *et al.*, 2019).

Menurut Allport (1961), kepribadian merupakan suatu organisasi dalam diri seseorang yang menentukan caranya yang unik dalam menyesuaikan diri terhadap lingkungannya. Tipe kepribadian mahasiswa dilihat dari dimensi kepribadian sebagian besar mahasiswa berada pada dimensi kepribadian *neuroticism* (67,1%). Fitria *et al.*, (2019) menyebutkan bahwa *neuroticism* menjadi kepribadian dominan dimiliki oleh mahasiswa. Individu dengan kepribadian *neuroticism* cenderung akan menilai situasi secara negatif sehingga memiliki emosi negatif terhadap dirinya dan mudah mengembangkan perasaan seperti mudah murung, sedih, tidak aman dan tidak tenang (Solikhah, 2019).

Penelitian ini menemukan tidak adanya hubungan antara *openness to experience* dengan *burnout*. Penelitian Holman *et al.*, (2018) juga menjelaskan *openness to experience* tidak mempunyai hubungan yang signifikan pada *burnout*. Sikap-sikap yang terdapat pada kepribadian *openness to experience* seperti mempunyai sifat imajinatif, kreatif, berpikiran luas, dan memiliki sifat ingin tahu (Supian *et al.*, 2020). Mahasiswa yang memiliki sikap-sikap kepribadian *openness to experience* cenderung tidak mengembangkan *burnout*. Seorang dengan kepribadian *openness to experience* menggunakan imajinasi, keluasan kemampuan berfikir mereka dalam menghadapi *burnout*. Individu dengan jenis kepribadian *openness to experience* akan terbuka dan menggunakan ide kreatif dan dalam mengatasi tekanan dan tantangan yang dijalaninya.

Penelitian ini menemukan tidak adanya hubungan antara *conscientiousness* dengan *burnout*. Penelitian Fillhumaam *et*

al., (2019) juga menjelaskan *conscientiousness* tidak mempunyai hubungan signifikan pada *burnout*. Sikap-sikap yang terdapat pada kepribadian *conscientiousness* seperti teratur, bertanggung jawab, disiplin, terorganisir, hati-hati, dan tepat waktu (Supian *et al.*, 2020). Costa dan McCrae (2003) menganggap kepribadian *conscientiousness* memiliki kognitif konstrak orientasi. Mahasiswa akan mengatur tujuannya sendiri, sehingga mahasiswa dengan kepribadian ini tidak mudah untuk mengalami stres.

Penelitian ini menemukan tidak adanya hubungan antara *extraversion* dengan *burnout*. Penelitian Holman *et al.*, (2018) juga menjelaskan *extraversion* tidak mempunyai hubungan signifikan terhadap *burnout*. Sikap-sikap yang terdapat pada kepribadian *extraversion* seperti asertif, mudah bergaul, aktif, terbuka, optimis, mudah bergaul dan bersosialisasi (Yanto *et al.*, 2019). Mahasiswa yang memiliki sikap-sikap kepribadian *extraversion* tersebut cenderung tidak mengembangkan *burnout*. Seorang dengan kepribadian *extraversion* menggunakan sikap terbuka, optimis, aktif, dan senang bersosialisasi dalam menghadapi *burnout*.

Penelitian ini menemukan tidak adanya hubungan antara *agreeableness* dengan *burnout*. Penelitian Holman *et al.*, (2018) juga menjelaskan *agreeableness* tidak mempunyai hubungan signifikan pada *burnout*. Individu yang memiliki tipe kepribadian *agreeableness* akan merespon individu dengan positif, sehingga individu yang memiliki faktor kepribadian *agreeableness* akan terhindar dari kejadian *burnout* pada lingkungannya (Alarcon *et al.*, 2010). Seseorang dengan tipe kepribadian *agreeableness* mampu menangani keadaan yang penuh stres (Utomo, 2017).

Penelitian ini menemukan adanya hubungan antara *neuroticism* dengan *burnout* pada mahasiswa ($p = 0,041$) dengan tingkat keeratan hubungan lemah dan arah korelasi positif ($r = 0,245$). Hasil

ini sejalan dengan penelitian Holman *et al.*, (2018) yang menjelaskan terdapat hubungan yang signifikan antara *neuroticism* dengan *burnout*. Costa dan McCrae (1994) menjelaskan keterkaitan antara kepribadian *neuroticism* dengan situasi stres. Individu dengan kepribadian *neuroticism* berkaitan dengan perasaan mudah marah, cemas, sedih, tegang dan cenderung bereaksi terhadap stres akan mudah terserang *burnout*. Seseorang yang memiliki kepribadian *neuroticism*, akan lebih memperlihatkan reaksi negatif ketika mereka dihadapkan dengan situasi yang penuh dengan tekanan (Sombasadi, 2019). Mahasiswa yang memiliki emosi negatif, mahasiswa cenderung akan memperlihatkan reaksi negatifnya ketika dihadapkan dengan situasi yang penuh tantangan dan tekanan, sehingga seseorang dengan tipe kepribadian *neuroticism* sangat rentan mengalami kejadian *burnout*.

SIMPULAN DAN SARAN

Penelitian ini mendapatkan tipe kepribadian mahasiswa tahun pertama dilihat dari dimensi kepribadian sebagian besar berada pada dimensi *neuroticism* dan *burnout* pada mahasiswa tahun pertama sebagian besar termasuk pada kategori sedang. Adanya korelasi antara *neuroticism* dengan *burnout*. Namun, tidak ditemukannya korelasi antara *openness to experience*, *conscientiousness*, *extraversion* dan *agreeableness* dengan *burnout* pada mahasiswa keperawatan tahun pertama Universitas Udayana.

Penelitian yang tertarik dengan permasalahan yang sama, diharapkan dapat mengembangkan penelitian dengan menambah faktor lain yang dapat mempengaruhi kejadian *burnout* pada mahasiswa. Selain itu, dapat dilakukannya penelitian yang lebih dalam dan tidak hanya menyebar kuesioner kepada responden melainkan melakukan wawancara langsung agar mendapatkan data yang lebih dalam mengenai kejadian *burnout* pada mahasiswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Aghajari, Z., Loghmani, L., Ikhtani, M., Talebi, A., Ashktorab, T., Ahmadi, M., & Borhani, F. (2018). The relationship between quality of learning experiences and academic burnout among nursing students of Shahid Beheshti University of medical sciences in 2015. *Electronic Journal of General Medicine*, *15*(6)
- Aguayo, R., Cañadas, G. R., Assbaa-Kaddouri, L., Cañadas-De la Fuente, G. A., Ramírez-Baena, L., & Ortega-Campos, E. (2019). A risk profile of sociodemographic factors in the onset of academic burnout syndrome in a sample of university students. *International Journal of Environmental Research and Public Health*, *16*(5), 1–10
- Alarcon, G., Eschleman, K. J., & Bowling, N. A. (2010). Relationships between personality variables and burnout : A meta-analysis. *Work & Stress*, *23*(3), 37–41. <https://doi.org/10.1080/02678370903282600>
- Alifitah, S. (2015). Pengaruh Solution Focused Brief Counselling dalam mencegah Burnout Syndrome pada Mahasiswa Keperawatan. *Jurnal Kesehatan "Wirajaya Medika,"* *6*(2), 68–77.
- Alimah, S., & Swasti, K. G. (2018). Gambaran Burnout pada Mahasiswa Keperawatan di Purwokerto. *Jurnal Keperawatan Soedirman*, *11*(2), 130–141
- Allport, G. W. (1961). *Personality : A Psychological Interpretation*. New York : Henry Holth and Company.
- Amanya, S. B., Nakitende, J., & Ngabirano, T. D. (2018). A cross-sectional study of stress and its sources among health professional students at Makerere University, Uganda. *Nursing Open*, *5*(1), 70–76. <https://doi.org/10.1002/nop2.113>
- American College Health Association. (2013). *American College Health Association-National College Health Assessment II : Reference Group Executive Summary Fall 2013*. American College Health Association.
- Arlinkasari, F., & Akmal, S. Z. (2017). Hubungan antara School Engagement, Academic Self-Efficacy dan Academic Burnout pada Mahasiswa. *Humanitas (Jurnal Psikologi)*, *1*(2), 81–102. <https://doi.org/10.28932/humanitas.v1i2.418>
- Asih, F., & Trisni, L. (2015). Hubungan Antara Kepribadian Hardiness Dengan Burnout Pada Perawat Gawat Darurat Di Rumah Sakit Pantiwilasa Citarum. *Psikodimensia*, *14*(1), 11–23. <https://doi.org/10.24167/psiko.v14i1.370>
- Barseli, M., & Nikmarijal, N. (2017). Jurnal Konseling dan Pendidikan Konsep Stres Akademik Siswa. *Jurnal Konseling Dan Pendidikan*, *5*(3), 143–148.
- Celik, G. T., & Oral, E. L. (2013). Burnout Levels and Personality Traits - The Case of Turkish Architectural Students. *Creative Education*, *04*(02), 124–131. <https://doi.org/10.4236/ce.2013.42018>
- Chai, P. P. M., Krägeloh, C. U., Shepherd, D., & Billington, R. (2012). Stress and quality of life in international and domestic university students: Cultural differences in the use of religious coping. *Mental Health, Religion and Culture*, *15*(3), 265–277. <https://doi.org/10.1080/13674676.2011.571665>
- Chen, W.-S., Haniff, J., Siau, C.-S., Seet, W., Loh, S.-F., Jamil, M. H. A., Sa 'at, N., & Baharum, N. (2014). Burnout in academics: An empirical study in private universities in Malaysia. *The International Journal of Social Sciences and Humanities Invention*, *1*(2), 62–72.
- Costa, P., & McCrae, R. R. (1994). *Personality Disorders and The Five-Factor Model of Personality*. Washington DC, USA : American Psychological Association.
- Costa, P. T., & McCrae, R. R. (2003). *Personality in Adulthood Secon Edition A Five Factor Theory Perspective*. New York : The Guilford Press.
- Silva, R. M., Goulart, C. T., Lopes, L. F. D., Serrano, P. M., Costa, A. L. S., & de Azevedo Guido, L. (2014). Hardy personality and burnout syndrome among nursing students in three Brazilian universities-an analytic study. *BMC Nursing*, *13*(1), 1–6. <https://doi.org/10.1186/1472-6955-13-9>
- Boni, R. A., Paiva, C. E., De Oliveira, M. A., Lucchetti, G., Fregnani, J. H. T. G., & Paiva, B. S. R. (2018). Burnout among medical students during the first years of undergraduate school: Prevalence and associated factors. *PLoS ONE*, *13*(3), 1–15. <https://doi.org/10.1371/journal.pone.0191746>
- Fadilah, A. E. R. (2013). Stres dan Motivasi Belajar Pada Mahasiswa Psikologi Universitas Mulawarman yang Sedang Menyusun Skripsi. *EJournal Psikologi*, *1*(3), 254–267.
- Fillhumaam, F., Nurcholis, G., & Nurahaju, R. (2019). Hubungan Stres Kerja Dan Kepribadian Dengan Burnout Pada Anak Buah Kapal (ABK) Kri "X" Tni Angkatan Laut Surabaya. *Jurnal Sains Psikologi*, *8*(2), 199–206. <https://doi.org/10.17977/um023v8i22019p199>
- Fitria, A. N., Putri, C. D., & Rahmah, T. (2019). Gambaran Kepribadian Mahasiswa Baru 2019. *Psikologi*.
- Hardiyanti, R. (2013). Burnout Ditinjau dari Big Five Factors Personality pada Karyawan

- Kantor Pos Pusat Malang. *Jurnal Ilmiah Psikologi Terapan*, 01(02), 343–360.
- Hidayat, D. R. (2011). *Teori dan Aplikasi Psikologi Kepribadian dalam Konseling*. Jakarta : Ghalia Indonesia.
- Holman, A., Gavrilescu, I.-M., Muraru, I.-D., & Petrariu, F. D. (2018). Alexithymia and the Big Five Personality Traits As Predictors of Burnout Among Medical Students. *Medical-Surgical Journal-Revista Medico-Chirurgicala*, 122(3), 592–602.
- Ijaz, T., & Ahmed, S. (2019). *Suicidal Ideation and Burnout Among University Students*. October, 87927. <https://doi.org/10.20472/iac.2018.044.022>
- Labrague, L. (2013). Stress, Stressors, and Stress Responses of Student Nurses in a Government Nursing School. *Health Science Journal*, 7(4), 424–435.
- Balkis, M. (2013). The Relationship between Academic Procrastination and Students' Burnout. *Hacettepe Üniversitesi Eğitim Fakültesi Dergisi*, 28(28–1), 68–78.
- Kumar, R., & Nancy, N. (2011). Stress And Coping Strategies Among Nursing Students. *Nursing and Midwifery Research Journal*, 7(4), 140–151. <https://doi.org/10.33698/nrf0134>
- Maslach, C., Jackson, S. E., & Leiter, M. P. (1996). *The Maslach Burnout Inventory*. Palo Alto, CA : Consulting Psychologist Press.
- Maslach, C., Schaufeli, W. B., & Leiter, M. P. (2001). *Job Burnout*. *Annu. Rev. Psychol.* 52 :397–422.
- Opeyemi, S.-M. I. (2018). Emotional Intelligence , Academic Motivation and Self-Efficacy as Predictors of Academic Burnout Among Undergraduates in. *Research Advances in Brain Disorders and Therapy*, 1, 1–6. <https://doi.org/10.29011/RABDT-102>.
- Prabhasuari, I. A. M. (2019). Survei Burnout Pada Mahasiswa Keperawatan Yang Menjalani Sistem Pembelajaran Blok Di Fakultas Kedokteran Naskah Publikasi, Universitas Udayana.
- Rahmawati, S., Indriayu, M., & Sabandi, M. (2017). Pengaruh Tekanan Akademik Terhadap Prestasi Akademik Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Sebelas Maret. *Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 3(2), 1–16.
- Rahmayani, R. D., Liza, R. G., & Syah, N. A. (2019). Gambaran Tingkat Stres Berdasarkan Stressor pada Mahasiswa Kedokteran Tahun Pertama Program Studi Profesi Dokter Fakultas Kedokteran Universitas Andalas Angkatan 2017. *Jurnal Kesehatan Andalas*, 8(1), 103. <https://doi.org/10.25077/jka.v8i1.977>
- Salmela-Aro, K., Kiuru, N., Pietikäinen, M., & Jokela, J. (2008). Does school matter? The role of school context in adolescents' school-related burnout. *European Psychologist*, 13(1), 12–23. <https://doi.org/10.1027/1016-9040.13.1.12>
- Salmela-Aro, K., Savolainen, H., & Holopainen, L. (2009). Depressive symptoms and school burnout during adolescence: Evidence from two cross-lagged longitudinal studies. *Journal of Youth and Adolescence*, 38(10), 1316–1327. <https://doi.org/10.1007/s10964-008-9334-3>
- Santi, K. (2019). Pengaruh Big Five Personality Dengan Kejadian Burnout Pada Mahasiswa Pendidikan Kedokteran. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Kedokteran*, Vol. 8(1), hal. 64–70.
- Schaefeli, W. B., Maslach, C., & Marek, T. (1997). *Professional Burnout : Recent Developments in Theory and Research*. Philadelphia : Taylor & Francis.
- Schaufeli, W. B., Martínez, I. M., Pinto, A. M., Salanova, M., & Barker, A. B. (2002). Burnout and engagement in university students a cross-national study. *Journal of Cross-Cultural Psychology*, 33(5), 464–481. <https://doi.org/10.1177/0022022102033005003>
- Shaifa, D., & Supriyadi, S. (2013). Hubungan Dimensi Kepribadian The Big Five Personality dengan Penyesuaian Diri Mahasiswa Asing di Universitas Udayana. *Jurnal Psikologi Udayana*, 1(1), 72–83. <https://doi.org/10.24843/jpu.2013.v01.i01.p08>
- Solikhah, Y. N. (2019). Hubungan antara Big Five Personality dengan Stress Akademik pada Mahasiswa Kedokteran. Naskah Publikasi, Universitas Islam Negeri Sunan Ampel.
- Sombasadi, I. F. (2019). Hubungan antara Big Five Factor Personality dengan Job Burnout pada Karyawan PT. “X” di Sulawesi Selatan. Naskah Publikasi, Universitas Kristen Satya Wacana.
- Steve, D., Amisi, M. D., & Puhuh, M. I. (2021). Gambaran Aktivitas Fisik Mahasiswa Semester II Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Sam Ratulangi Saat Pembatasan Sosial Masa Pandemi Covid -19. *Jurnal KESMAS*, 10(1), 95–104.
- Supian, Rahmi, S., & Sovayunanto, R. (2020). Big Five Personality dan Motivasi Belajar Mahasiswa Akademi Keperawatan Kaltara. *Jurnal Bimbingan Dan Konseling Borneo*, 2(1), 10–18.
- Suprisma, A. (2015). Hubungan Antara Burnout Syndrome dengan Motivasi Berprestasi pada Mahasiswa Profesi Ners di Stikes Patria Husada Blitar. Naskah Publikasi, Stikes Patria.
- Utomo, A. B. (2017). Pengaruh dukungan Sosial dan Kepribadian terhadap Burnout pada

- Karyawan. Naskah Publikasi, Universitas Islam Negeri Syarif.
- Wani, R. T., & Qazi, T. B. (2019). Epidemiology of Burnout and Stress Among Medical Students of Undergraduate School and Its Associated Factors. *Journal of Evidence Based Medicine and Healthcare*, 6(28), 1907–1912. <https://doi.org/10.18410/jebmh/2019/389>
- Widhiastuti, H. (2014). Big Five Personality sebagai Prediktor Kreativitas dalam Meningkatkan Kinerja Anggota Dewan. *Jurnal Psikologi*, 41(1), 115–133.
- Yanto, Benedictus, R. A., Hidajat, L. L., Dua, M., Novi, M. D., Handayani, Kenji, D., Heidy, Kuswidayati, C., Andre, Irawan, R., & Vannie. (2019). *Engineering Psychology: Prinsip Dasar Rekayasa Kerja Berbasis Integrasi Fisi, Psikis dan Teknik*. Universitas Katolik Indonesia Atma Jaya.